

Perancangan Kantor “B’line Desain” Dengan Konsep Modern Minimalis Di Godean, Sleman

Pipiet Arini Putri, Indah Pujiyanti

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. 081215539184

Email: pipitarini.putri@gmail.com

ABSTRACT

“B’line Desain” merupakan perusahaan yang bergerak dibidang desain, pelaksana dan properti (interior dan eksterior). Kantor nya yang berada di Godean saat ini sedang dalam tahap renovasi. Pemilik kantor berencana melakukan penambahan lahan yang akan digunakan sebagai area workshop dan melakukan penyelesaian fasad. Desain pada kantor ini diharapkan dapat memberikan kesan nyaman bagi pengguna dari segi penempatan furniture yang diperhatikan atau disesuaikan dengan luasan bangunan eksisting sehingga tidak menyulitkan akses pergerakan para pengguna, serta memiliki estetika dengan menyeimbangkan desain fasad bagian eksterior dan interior. Pengumpulan data terkait desain bangunan dikumpulkan melalui data primer yaitu observasi, dokumentasi serta pengukuran dan data sekunder berasal dari literatur dimana data dapat berupa jurnal atau buku terkait perancangan. Penyelesaian desain bangunan menggunakan konsep modern minimalis menyesuaikan karakter dari klien. Konsep tersebut dapat dilihat dari penerapan penggunaan warna putih pada bangunan yang dapat memberikan kesan tertentu pada ruangan maupun perabot, serta pendimensian perabot termasuk dalam faktor yang mempengaruhi kenyamanan fisik karyawan dan desain ini diharapkan dapat mendukung aktivitas yang ada di dalam bangunan. Selain itu, konsep ini merupakan konsep yang paling sesuai dari segi desain yang simple serta fungsional, dimana konsep modern minimalis lebih mengutamakan fungsi dan efektifitas penggunaan sehingga berdampak pada desainnya yang hampir atau bahkan tidak menggunakan ornamen hiasan.

Kata kunci: Modern; Minimalis; Kantor; Desain; Sleman.

Article history: Received 5 Mei 2020; Revised 15 June 2020; Accepted 25 Okt 2020;

PENDAHULUAN

“B’line Desain” merupakan perusahaan yang bergerak dibidang desain, pelaksana dan properti, baik interior maupun eksterior yang sudah eksis di Yogyakarta sejak tahun 2009. Kantor nya yang berada di Dusun Genitem, Sidoagung, Godean saat ini sedang dalam tahap renovasi. Pemilik kantor tersebut berencana melakukan penambahan lahan dibagian belakang kantor yang akan digunakan sebagai area pengerjaan furniture (*workshop*) sehingga kantor serta area *workshop* nantinya akan menjadi satu lokasi dan melakukan penyelesaian fasad karena fasad bangunan kantor yang sebelumnya sudah terbangun masih dalam tahap belum selesai atau belum di *finishing*. Terbatasnya luas ruangan dan penempatan tangga, pintu serta jendela pada bangunan kantor yang sudah terlebih dahulu terbangun serta kebutuhan *furniture* untuk para karyawan yang lumayan banyak menjadi salah satu permasalahan dalam perancangan desain, sehingga diperlukan solusi yang tepat dalam mendesain fasad bagian eksterior maupun interior serta kesesuaian dalam penempatan *furniture* yang sesuai dengan konsep modern minimalis.

Tujuannya untuk menciptakan desain kantor dan *workshop* yang nyaman bagi pengguna (karyawan) dengan cara memperhatikan penempatan *furniture* yang disesuaikan dengan konsep modern minimalis

sehingga tidak menyulitkan akses pergerakan para karyawan, serta memiliki estetika dengan menyeimbangkan antara desain fasad bagian eksterior dan interior.

TINJAUAN PUSTAKA

Perancangan

Dalam dunia arsitektur, perancangan merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui sebelum menghasilkan karya. Menurut John Wade (1997), perancangan adalah usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik, melalui tiga proses: mengidentifikasi masalah-masalah, mengidentifikasi metoda untuk pemecahan masalah, dan pelaksanaan pemecahan masalah. Dengan kata lain adalah pemograman, penyusunan rancangan, dan pelaksanaan rancangan.

Kantor

Pengertian kantor menurut Long (2004), kantor berasal dari bahasa Belanda “Kantoor” merupakan sebutan untuk tempat yang digunakan untuk perniagaan atau perusahaan yang dijalankan secara rutin. Kantor bisa hanya berupa suatu kamar atau ruangan kecil maupun bangunan bertingkat tinggi. Sedangkan berdasarkan Kamus Besar Indonesia (KBI) Online, kantor merupakan sebuah balai (ruang, gedung dan rumah) tempat yang digunakan untuk mengurus suatu pekerjaan (suatu instansi atau perusahaan) tempat bekerja. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kantor adalah ruang bagi sebuah perusahaan untuk mengurus suatu pekerjaan dimana ruang tersebut dapat berupa ruangan kecil atau bangunan bertingkat tinggi.

Konsep Modern

Gaya modern adalah gaya yang simpel, bersih, fungsional, *stylish, trendy, up-to-date*. Pengertian ini lahir berkaitan dengan perkembangan gaya hidup penikmat karya arsitektur yang semakin modern, serba cepat, mudah, berkualitas dan fungsional, didukung dengan teknologi industri yang canggih. Menurut Le Corbusier, gaya modern merupakan perencanaan konsep yang mengusung fungsi ruang sebagai titik awal desain. Pengertian ini sejalan dengan pemahaman bahwa prinsip arsitektur modern ini sebenarnya mengikuti prinsip arsitektur “*form follow function*” atau bentuk mengikuti fungsi.

C.4. KONSEP MINIMALIS

Minimalis merupakan suatu gerakan di bidang seni atau desain yang mempunyai ciri, yaitu menampilkan elemen yang seperlunya saja. Minimalis lebih mengacu pada orientasi fungsi dan bentuk yang sederhana. Yang kebanyakan mengambil unsur-unsur geometris yang tidak terkesan ramai. Unsur geometris ini secara psikologis memang mudah di terima apalagi harapan kesan yang luas dan bersih.

Bangunan bergaya interior atau arsitektur minimalis selalu menekankan hal-hal yang bersifat esensial atau fungsional. Bentuk-bentuk

geometris elementer, seperti garis, persegi, dan kubus, tanpa ornamen atau dekorasi menjadi karakternya. Sudut-sudut tegas dan warna netral, misalnya putih dan krem, terlihat menonjol. Keindahan atau kemewahan lebih terkesan dari keapikan susunan detail struktur atau arsitektur, bukan dari kerumitan ornamen penyertanya. Minimalis biasanya mudah dikembangkan atau di aplikasikan dengan konsep interior lainnya seperti, minimalis modern, minimalis tropis, minimalis kontemporer, dan lain sebagainya. (Tunjung Atmadi, 2018).

Konsep Modern Minimalis

Konsep modern minimalis adalah perpaduan antara konsep modern dengan minimalis akan menjadikan ruang lebih fungsional dan dinamis, maka akan tercipta karakter ruang yang sesuai dengan visi dan misi dari instansi yang terkait.

Konsep modern minimalis berawal dari semangat minimalisme, yang mengarah pada fungsionalitas sebuah ruangan. Keterbatasan lahan dan ruangan di perkotaan karena ber-tambahnya jumlah penduduk, semakin mahalnya harga lahan, serta gaya hidup yang bergerak cepat, aktif dan dinamis mendorong munculnya gerakan baru yang mengarah pada efisiensi dan efektifitas penggunaan ruang dan perabotnya. Gerakan ini kemudian dinamakan dengan spirit minimalisme fungsional.

Konsep modern minimalis lebih mengutamakan fungsi dan efektifitas penggunaan sehingga berdampak pada desainnya yang hampir atau bahkan tidak menggunakan ornamen hiasan. Konsep ini mengutamakan pada kecepatan dan presisi. Bangunan dan perabot dirancang dengan perhitungan komputerasi sehingga menghasilkan produk yang efisien.

Pengertian desain interior modern minimalis adalah salah satu desain yang telah dipilih pada tahun 2014, desain ini dianggap mampu menjawab kebutuhan masyarakat perkotaan yang ingin interior mereka selalu terlihat menarik tanpa perawatan yang rumit. Desain interior dengan konsep modern, baik yang bersifat minimalis dengan mengedepankan aspek fungsionalitas maupun yang dikawinkan dengan konsep lain seperti unsur *heritage* dan tradisional, merupakan salah satu kecenderungan desain interior di dalam dekade belakangan. Dalam perancangan interior, gaya modern didapat berdasarkan analisa lokasi dan lingkungan, serta dengan mempertimbangkan gaya hidup masyarakat dan fungsi ruang (Yunida & Kartiningsih, 2017).

Faktor Yang Mempengaruhi Kenyamanan Fisik

Kenyamanan fisik merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal. Ketika seorang merasakan kenyamanan dalam bekerja maka akan berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dengan demikian produktifitas kerja akan meningkat, berikut faktor – faktor yang mempengaruhi kenyamanan fisik.

Perabot Kantor

Yang dimaksud dengan perabot kantor adalah berbagai peralatan kantor yang diperlukan guna penyelenggaraan kegiatan perkantoran, bukan peralatan yang digunakan dalam penyelesaian tugas pokok organisasi maupun instansi perguruan tinggi yang setidaknya memiliki luas ruang minimum 15m², lebar minimum 3m, dilengkapi dilengkapi dengan 1 set meja kerja , 1 set meja serta kursi tamu, 1 set almari untuk dokumen, 1 set almari untuk buku kerja, 1 unit komputer, printer, telepon, dll. (Sistem Penjamin Mutu Internal Perguruan Tinggi UNDIP,2011 : 9). Adapun deskripsi rasio, jenisnya adalah sebagai berikut :

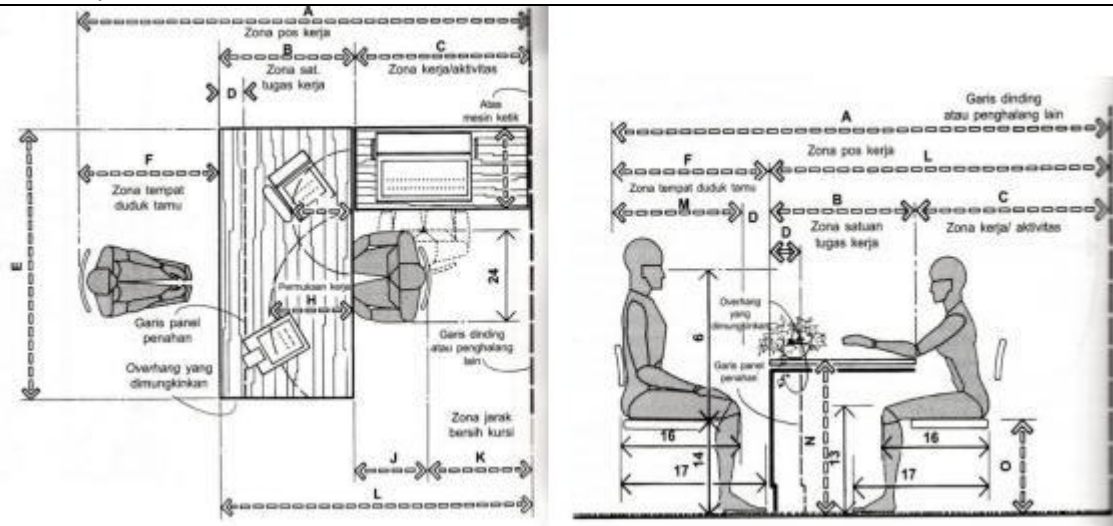
Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Pengelola.

NO	JENIS	RASIO	DESKRIPSI
1	Perabot Kerja	1 set / ruang	Dapat menunjang pimpinan dalam bekerja, menerima tamu terbatas, melakukan rapat kecil. Minuman terdiri atas meja ukuran 1 biro, kursi kerja, kursi tamu dan meja tamu
2	Perabot Penyimpanan	1 set / ruang	Dapat menyimpan dokumen dan peralatan yang perlu diamankan. Minimum terdiri atas lemari yang dapat dikunci.
3	Peralatan Kantor	1 set / ruang	Dapat menunjang kegiatan operasional pimpinan. Minimum terdiri atas 1 set komputer
4	Peralatan Komunikasi	1 set / ruang	Dapat menunjang komunikasi internal dan eksternal baik untuk suara maupun data. minimum terdiri atas peralatan fixed dan / atau mobile phone untuk komunikasi suara serta mobile network/ local area network untuk komunikasi data.
5	Peralatan penunjang sistem informasi mutu pendidikan	1 set / ruang	Dapat menunjang sistem informasi mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

(sumber: Rancangan standar sarana dan prasarana pendidikan tinggi program pasca sarjana dan profesi BSNP, 2011:28

Dimensi Perabot Kantor

Pendimensian perabot termasuk dalam faktor yang mempengaruhi kenyamanan fisik, karena dimensi perabot berbeda – beda tergantung fungsi dan kegunaannya. Selain itu, dimensi perabot juga menentukan tingkat kenyamanan pada ruang kerja yang dihuni, dari sudut pandang pengguna ruangnya. Menurut Panero Julius dalam bukunya (2003:171) menjelaskan secara rinci mengenai macam – macam penataan perabot beserta standarisasi dimensi perabot perkantoran seperti gambar berikut:



Gambar 2.1. Pos Kerja Dasar Dan Tempat Duduk Tamu

(Sumber: Julius Panero, AIA, ASID dan Martin Zelnik, AIA, ASID. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*.2003:176).

Zona kebutuhan kerja harus cukup besar untuk mengakomodasi kertas – kertas kerja, peralatan dan aksesoris – aksesoris lain yang ditunjukkan pada gambar di atas, ditetapkan oleh kebutuhan ruang bagi pemakai alas ketik. Jarak ini haruslah tidak boleh kurang dari 30 inci atau 76,2 cm, yang dibutuhkan untuk pengadaan ruang zona jarak bersih kursi. Zona tempat duduk tamu, dengan rentang lebar dari 30 sampai dengan 42 inci atau 76,2-106,7 cm mengharuskan perancang mengakomodasi dimensi – dimensi pemakai yang bertubuh lebih besar atas jarak pantat-lutut dan jarak pantat – ibu jari kaki.

Warna

Kemampuan warna menciptakan impresi, mampu menimbulkan efek – efek tertentu. Secara psikologis diuraikan oleh J. Linschoten dan Mrs. Mansyur (Hasan Mohammad, 2009) tentang warna sebagai berikut :

1. Warna itu bukanlah suatu gejala yang hanya dapat di amati saja, warna itu mempengaruhi kelakuan, memegang peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya kita akan macam – macam benda.
2. Efek warna sangat menentukan bagi suatu ruang dan perabot.
3. Memberikan kesan tertentu pada ruangan maupun perabot.

Warna-warna cerah dapat digunakan untuk membuat ruang hunian modern terasa lebih ‘hidup’. Hidup tanpa warna, tentu hidup menjadi datar dan tak bergairah. Hal ini merupakan gambaran yang mampu melukiskan betapa pentingnya warna dalam interior sebuah hunian. Warna mempunyai tempat yang sangat besar bagi kehidupan seseorang. Tanpa disadari, warna-warna yang muncul pada interior bisa mempengaruhi mood, perilaku dan kreativitas (Halse, 1997).

Trend warna interior cenderung mengarah ke warna-warna netral seperti *off white*, *beige*, coklat dan *muted color* atau warna kusam seperti

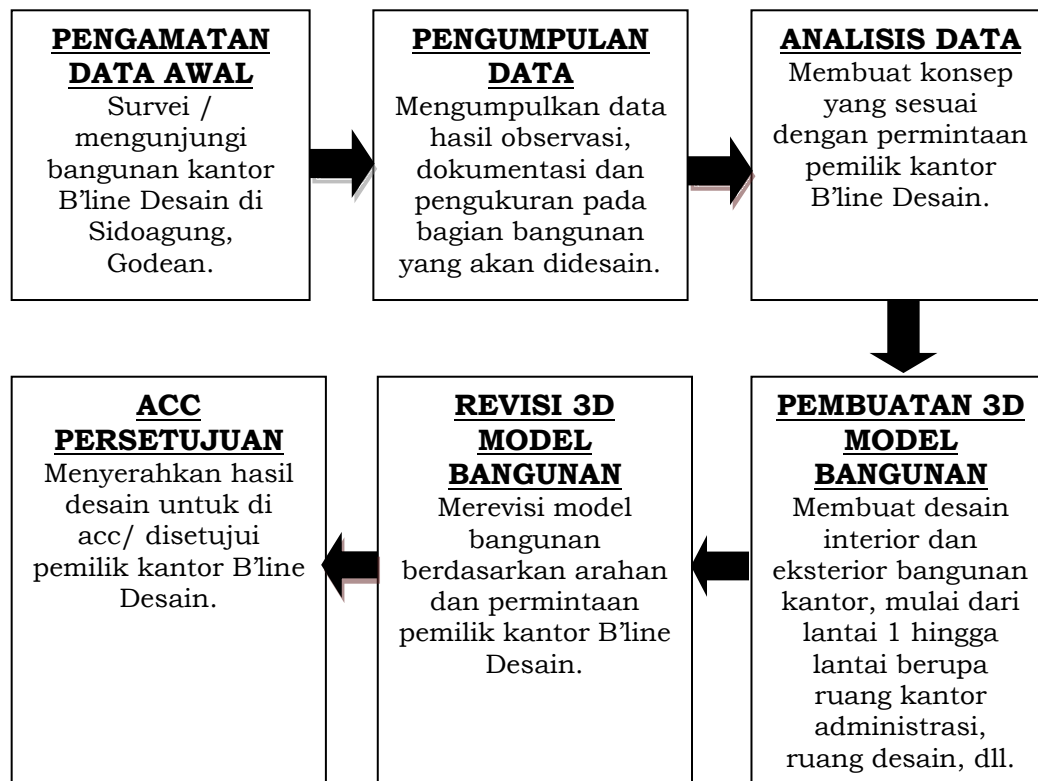
abu-abu. Warna-warna ini banyak digunakan dalam hunian berdesain modern karena padu padan warna-warna tersebut tidak mencolok dan berhasil meneduhkan atmosfer ruang sehingga mampu menciptakan sebuah suasana rumah yang 'hangat' dan nyaman. Warna-warna interior yang sedang trend di atas memberikan kesan 'dingin', sehingga perlu dikombinasikan dengan warna yang mencerahkan. Warna cokelat dan abu-abu sangat fleksibel untuk dipadu padankan dengan segala macam warna. Ada juga yang memasukkan nuansa warna oranye, hijau dan maroon karena ketiga warna tersebut sesuai dengan konsep hunian modern.

Pada awal tahun 2000, trend interior memperkenalkan warna-warna primer dan sekunder seperti merah, hijau, kuning maupun biru. Warna-warna yang cukup mencolok itu memang sangat cocok untuk hunian yang memakai konsep modern-minimalis, tetapi setelah dihuni, rumah dengan warna yang sangat kuat dapat membuat mata lelah. Untuk menyiasati warna-warna kuat, perlu digunakan gradasi warna yang lebih redup. Apabila memakai warna pink, maka dipilih *dusty pink*, jika memakai warna hijau bisa dipilih *apple green*, *lime green* atau hijau toska. Saat ini, banyak sekali pilihan warna yang bisa dijadikan alternatif karena untuk cat dinding saja sudah dapat mencampur beberapa warna dasar untuk menghasilkan warna-warna idaman.

PROSES RANCANG DAN EKSPLORASI

Metode

Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data hasil survey kantor "B'line Desain" yang terletak di Dusun Genitem, Sidoagung, Godean . Data primer tersebut dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan pengukuran. Sedangkan, data sekunder merupakan data tentang desain modern dan minimalis yang berasal dari literatur dimana data ini dapat berupa jurnal, buku terkait perancangan, dan lain sebagainya. Selain literatur tertulis dalam bentuk fisik, literatur juga dapat ditemukan melalui media internet salah satunya ebook.

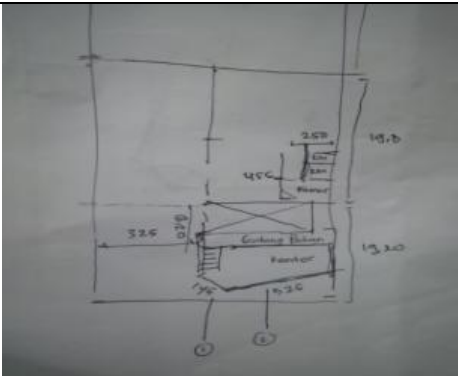


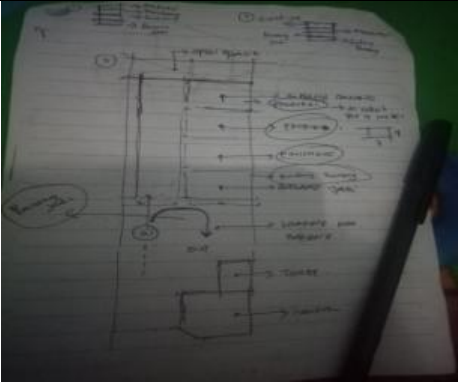


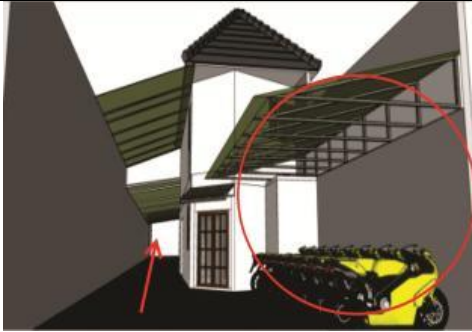
Gambar 2.2. Diagram Metode Desain

Sumber: Penulis (2019)



HASIL RANCANGAN

Tahapan Perancangan

NO	HASIL GAMBAR	TAHAP Pengerjaan
1	 <p>Gambar 2.3. Proses Perancangan Sumber : Penulis (2019)</p>	<p>Permasalahan :</p> <p>Pemilik kantor ber keinginan menambah lahan di bagian belakang untuk area pengerjaan furniture (workshop) dan menyelesaikan fasad bangunan eksisting yang belum di finishing namun terkendala dengan belum lengkapnya data bangunan yang akan di redesain.</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>Survei ke lokasi kantor kemudian melakukan pengukuran & pengambilan foto (dokumentasi) atau pengumpulan data bangunan dari lantai 1-2 agar dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat layout denah kantor yang baik, mulai dari ukuran ruang dan dimensi / jumlah perkiraan penggunaan furniture</p>

NO	HASIL GAMBAR	TAHAP Pengerjaan
	 <p data-bbox="328 647 719 712">Gambar 2.4. Proses Perancangan Sumber : Penulis (2019)</p>	<p data-bbox="783 264 1394 712">yang sesuai sehingga dapat memenuhi kebutuhan perabot karyawan serta tidak menyulitkan akses pergerakan para pengguna saat bekerja sesuai dengan pengertian kantor dalam KBBI Online yaitu kantor merupakan sebuah balai (ruang, gedung dan rumah) tempat yang digunakan untuk mengurus suatu pekerjaan (suatu instansi atau perusahaan) tempat bekerja sehingga desain nantinya diharapkan dapat mendukung aktivitas yang ada di dalam bangunan.</p>
2	 <p data-bbox="328 1039 719 1104">Gambar 2.5. Proses Perancangan Sumber : Penulis (2019)</p>  <p data-bbox="328 1393 719 1458">Gambar 2.6. Proses Perancangan Sumber : Penulis (2019)</p>	<p data-bbox="783 750 1394 853">Permasalahan : Belum ada data berupa visualiasi 3D model dasar bangunan.</p> <p data-bbox="783 887 1394 1227">Penyelesaian : Membuat 3D model dasar eksterior bangunan kantor dari lantai 1 -2 sesuai dengan bentuk bangunan yang sebelumnya sudah terbangun lebih dahulu dengan memperhitungkan lagi kebutuhan akses untuk pengguna seperti letak tangga, pintu dan jendela apakah sudah cukup dan benar letaknya atau masih kurang dan perlu dibenahi.</p>
3	 <p data-bbox="328 1854 719 1919">Gambar 2.7. Proses Perancangan Sumber : Penulis (2019)</p>	<p data-bbox="783 1491 1394 1664">Permasalahan : Kurang nya fasilitas penunjang seperti area parkir untuk pengunjung / karyawan dan penggunaan material atap yang belum sesuai.</p> <p data-bbox="783 1697 1394 2002">Penyelesaian : Menambahkan area parkir di bagian depan kantor sehingga para karyawan dan tamu dapat memarkirkan kendaraan mereka dengan leluasa tanpa mengganggu akses jalan raya di depan kantor dan memperbaiki bentukan atap serta materialnya yang sebelumnya menggunakan asbes diganti menjadi</p>

NO	HASIL GAMBAR	TAHAP Pengerjaan
		<p>menggunakan material spandek pada bagian lorong hingga ke area workshop (belakang) untuk menanggulangi kebocoran/ air hujan masuk ke area <i>workshop</i> yang dapat mengakibatkan terganggunya aktifitas pekerja dan kerusakan pada produk yang sedang dikerjakan.</p>
4	<div data-bbox="292 539 762 853" data-label="Image"> <p data-bbox="328 857 719 920">Gambar 2.8. Proses Perancangan Sumber : Penulis (2019)</p> </div> <div data-bbox="292 954 762 1267" data-label="Image"> <p data-bbox="328 1256 719 1319">Gambar 2.9. Proses Perancangan Sumber : Penulis (2019)</p> </div> <div data-bbox="292 1352 762 1666" data-label="Image"> <p data-bbox="328 1688 719 1751">Gambar 2.10. Proses Perancangan Sumber : Penulis (2019)</p> </div>	<p>Permasalahan : Belum adanya gambaran visualisasi fasad yang di inginkan dari klien.</p> <p>Penyelesaian: Membuat beberapa model fasad bagian depan yang di sesuaikan dengan fasad bangunan sebelumnya sudah terbangun dengan menambahkan jendela di sudut depan karena dilihat dari ukuran luas serta tinggi ruang pada ruangan tersebut dengan jendela yang sudah ada, penghawaan atau sirkulasi udara dirasa masih kurang dan menggunakan beberapa material sederhana yang kemungkinan bisa digunakan, seperti kayu atau batu alam karena material bangunan yang tidak rumit (simple) ini justru akan memberikan daya tarik tersendiri sekaligus menonjolkan sifat dari material bangunan tersebut.</p>

NO	HASIL GAMBAR	TAHAP Pengerjaan
5	 <p data-bbox="320 607 727 674">Gambar 2.11. Proses Perancangan Sumber : Penulis (2019)</p> <p data-bbox="320 976 727 1043">Gambar 2.12. Proses Perancangan Sumber : Penulis (2019)</p>	<p data-bbox="783 264 1390 398">Permasalahan : Belum ter layout nya penempatan furniture dan desain interior pada ruang kantor administrasi di lantai 1.</p> <p data-bbox="783 439 1390 1256">Penyelesaian : Mendesain bagian interior di lantai 1, pada ruang administrasi kantor menggunakan gaya modern minimalis yang lebih mengutamakan fungsi dan efektifitas seperti area kosong di bawah tangga yang diisi dengan lemari yang bentuknya mengikuti bentuk area kosong itu sendiri, selain sebagai wadah tambahan penyimpanan asset kantor juga dapat meminimalisir area kosong yang ada di dalam ruangan sehingga menjadi lebih berguna. Selain itu, menurut Sistem Penjamin Mutu Internal Perguruan Tinggi UNDIP,2011 : 9 ukuran ruang, penataan serta dimensi <i>furniture</i> harus diperhatikan, seperti memiliki luas ruangan yang minimum 15m², lebar minimum 3m, 1 set meja kerja , 1 set meja serta kursi tamu, 1 set almari untuk dokumen, 1 set almari untuk buku kerja, 1 unit komputer, printer, telepon, dll. (agar para pengguna dapat beraktifitas dan bergerak dengan leluasa.</p>
6	 <p data-bbox="320 1581 727 1648">Gambar 2.13. Proses Perancangan Sumber : Penulis (2019)</p> <p data-bbox="320 1939 727 2007">Gambar 2.14. Proses Perancangan Sumber : Penulis (2019)</p>	<p data-bbox="783 1301 1390 1435">Permasalahan : Belum ter <i>layout</i> nya penempatan <i>furniture</i> dan desain interior pada ruang kantor desain di lantai 2.</p> <p data-bbox="783 1469 1390 2007">Penyelesaian : Mendesain bagian interior di lantai 2 pada ruang desain dengan pemilihan warna putih sebagai warna dinding karena secara psikologis menurut J. Linschoten dan Mrs. Mansyur (Hasan Mohammad, 2009) warna dapat memberikan kesan tertentu pada ruangan maupun perabot dan warna putih sendiri memberikan kesan ringan, polos, tenteram, nyaman, dan terang sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan karyawan saat di dalam ruangan, selain itu penggunaan lemari dinding dipilih supaya ruangan tidak sesak / penuh dengan perabot, terlihat</p>

NO	HASIL GAMBAR	TAHAP Pengerjaan
		<p>simple namun tetap memenuhi kebutuhan perabot karyawan, beberapa hiasan dinding (lukisan) juga digunakan selain untuk mempercantik ruangan juga sebagai media rileksasi untuk karyawan saat bosan atau lelah menatap layar komputer.</p>
7	<div data-bbox="288 712 767 981" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="320 987 730 1048">Gambar 2.15. Proses Perancangan Sumber : Penulis (2019)</p> <div data-bbox="288 1122 767 1541" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="320 1547 730 1608">Gambar 2.16. Proses Perancangan Sumber : Penulis (2019)</p>	<p>Permasalahan :</p> <p>Fasad kantor yang di desain awal menggunakan gaya Scandinavian belum sesuai dengan karakter klien kantor sehingga diperlukan revisi.</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>Merevisi fasad kantor dari gaya Scandinavian menjadi modern minimalis menyesuaikan keinginan klien dimana konsep modern minimalis sendiri terkenal simple serta fungsional, seperti yang tertera di <i>literature</i>, bahwa konsep modern minimalis lebih mengutamakan fungsi dan efektifitas penggunaan sehingga berdampak pada desainnya yang hampir atau bahkan tidak menggunakan ornamen hiasan terlihat dari penambahan jendela yang letak dan bentuknya menyesuaikan bentukan bangunan eksisting serta hanya ada sedikit penggunaan material kayu sebagai ornamen di bagian depan.</p>

NO	HASIL GAMBAR	TAHAP Pengerjaan
8	 <p data-bbox="320 555 727 618">Gambar 2.17. Proses Perancangan Sumber : Penulis (2019)</p> <p data-bbox="320 1070 727 1133">Gambar 2.18. Proses Perancangan Sumber : Penulis (2019)</p>	<p data-bbox="783 271 1390 472">Permasalahan : Peletakan furniture seperti lemari dan kursi di ruang kantor administrasi yang belum sesuai karena peletakan nya dapat menghambat pergerakan / aktivitas karyawan.</p> <p data-bbox="783 510 1390 1218">Penyelesaian : Merevisi bagian interior di lantai 1 di bagian kantor administrasi yaitu dengan memindahkan peletakan kursi dan lemari agar ruangan terkesan lebih luas dan kursi tamu tidak menutup atau mengganggu akses menuju toilet, karena pendimensian perabot termasuk dalam faktor yang mempengaruhi kenyamanan fisik terutama zona kebutuhan kerja karyawan dan zona duduk tamu agar tidak menyulitkan akses pergerakan para karyawan selama bekerja. Seperti yang dijelaskan Panero Julius dalam buku Dimensi Manusia dan Ruang Interior (2003:176), zona kerja karyawan tidak boleh kurang dari 30 inci atau 76,2 cm, sedangkan zona tempat duduk tamu, dengan rentang lebar dari 30 sampai dengan 42 inci atau 76,2 sampai dengan 106,7 cm.</p>

SIMPULAN

Penyelesaian keseluruhan desain interior dan eksterior pada bangunan kantor “B’line Desain” menggunakan konsep modern dan minimalis menyesuaikan karakter dari klien. Konsep tersebut dapat dilihat dari penerapan penggunaan warna putih pada bangunan yang dapat memberikan kesan tertentu pada ruangan maupun perabot, serta pendimensian perabot termasuk dalam faktor yang mempengaruhi kenyamanan fisik karyawan dan desain ini diharapkan dapat mendukung aktivitas yang ada di dalam bangunan. Selain itu, konsep ini merupakan konsep yang paling sesuai dari segi desain yang simple serta fungsional, dimana konsep modern minimalis lebih mengutamakan fungsi dan efektifitas penggunaan sehingga berdampak pada desainnya yang hampir atau bahkan tidak menggunakan ornamen hiasan.

DAFTAR RUJUKAN

D.K. Ching, Francis. 2000. *Arsitektur, bentuk, ruang, dan susunan*. Jakarta. Erlangga.

Hasan, Mohammad. 2009 . Skripsi ; Hubungan Tata Ruang Antara Persepsi Tentang Tata Ruang Kerja Dengan Kepuasan Kerja Karyawan di Instansi Pemkot Kediri. Universitas Negeri Malang.

Kantor (Def.1).(n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/kantor>, 30 November 2019.

Long, Kim. (2004). User Effective Buildings. Denver: Aardex Corporation.

Panero, Julius. 1979. Dimensi Manusia dan Ruang Interior. Jakarta : Erlangga.

Perancangan Suasana Hangat pada Interior Hunian Modern (Hedy C. Indrani) Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain – Universitas Kristen Petra <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/> 163

SP, Tunjung Atmadi (2018). Kajian Desain Interior Kantor PT. Pupuk Sriwidjaja dengan Konsep Modern Minimalis. Narada, Jurnal Desain & Seni, FDSK – UMB hal 307.

Yunida & Kartiningsih, Tri (2017). Perancangan Interior Martha Tilaar Salon Day Spa (Konsep Modern Heritage). Narada 4(1), 97-102.